

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN MEDIS EFUSI PLEURA DENGAN
GANGGUAN PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI
PADA NN.I DI RUANG SOEPARJO ROESTAM
RSUD.PROF.DR.MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO

Oleh

Intan Mustadiroh¹, Ikit Netra W²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan
Bangsa

Email: 1intanmustadiroh@gmail.com

Abstract

Background: Pleural effusion is the collection of fluid in the pleural space located between the visceral and parietal surfaces which will cause the accumulation of secretions and coughing. Effective coughing is a treatment activity to clear the airway that functions to increase the mobilization of secretions so as to facilitate the release of sputum. **Objective:** This case study discusses the implementation of effective cough in pleural effusion patients with nursing diagnosis of ineffective airway clearance. **Method:** Case study conducted on 1 patient by applying effective cough for 3 days from December 12 to 15, 2022. **Results:** After 3 days of nursing action, the nursing diagnosis of airway clearance is ineffective associated with restrained secretions resolved characterized by the patient being able to remove phlegm and no additional breathing sounds. **Conclusion:** Effective coughing affects sputum discharge in pleural effusion patients with airway clearance problems is not effective.

Keywords: Effective Cough, Pleural Effusion, Oxygenation

PENDAHULUAN

Efusi pleura adalah salah satu manifestasi dari penyakit lain yang mendasari, maka dari itu angka kejadian sulit untuk ditentukan dan diketahui. Masih sedikit penelitian dan survey yang telah dilakukan. Namun, beberapa studi menuliskan bahwa estimasi prevalensi efusi pleura adalah 320 dari 100.000 kasus di negara industri di mana persebaran etiologi tergantung dari prevalensi penyakit yang mendasarinya (Pratama, 2020). Gagal nafas pada anak harus mendapat penanganan segera dan tepat. Obstruksi jalan nafas yang terjadi dapat menyebabkan penurunan konsentrasi oksigen ke jaringan sehingga menimbulkan gangguan status oksigenasi dan kegawatdaruratan respirasi (Mulia, 2020). Intervensi non farmakologis dapat diaplikasikan untuk mengatasi sesak nafas pada pasien asma, salah satu intervensi yang dapat di aplikasikan adalah pengaturan

posisi. Metode yang paling sederhana dan efektif dalam biaya untuk mengurangi risiko stasis sekresi pulmonar mengurangi risiko penurunan pengembangan dinding dada dan mengurangi yaitu dengan pengaturan posisi saat istirahat. Pemberian modalitas penatalaksanaan keperawatan yang dapat dilakukan mengatasi masalah bersihan jalan nafas yaitu fisioterapi dada, vibrasi, penggunaan nebulizer dan latihan batuk efektif dengan cara pernafasan pursed lips breathing (Kemenkes, 2011, dalam (Mulia, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut, mahasiswa tertarik memberikan asuhan keperawatan mengenai penatalaksanaan bersihan jalan tidak efektif dengan Batuk efektif pada Nn.I yang mengalami Efusi Peura dengan alasan adanya jurnal pendukung tentang pemberian batuk efektif yang signifikan terhadap bersihan jalan nafas pada penderita gastritis efusi pleura.

METODE PENELITIAN

Metode dalam karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengkajian terdiri dari pengumpulan informasi subjektif dan objektif (misalnya, tanda-tanda vital, wawancara pasien/keluarga, pemeriksaan fisik) dan peninjauan informasi riwayat pasien pada rekam medik. Perawat juga mengumpulkan kekuatan (untuk mengidentifikasi peluang promosi kesehatan) dan resiko (area yang merawat dapat mencegah atau potensi masalah yang dapat ditunda)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 10.00 WIB, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Pengkajian adalah tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan pasien (Dermawan, 2012). Pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan teknik wawancara dengan subjek dan keluarga, observasi langsung, pemeriksaan fisik. Tujuan pengkajian untuk memperoleh informasi tentang keadaan klien, untuk menentukan masalah keperawatan dan kesehatan klien. Saat menilai keadaan kesehatan klien, untuk membuat keputusan yang tepat dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Proses asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari, penulis telah mencoba menerapkan dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien Nn.I dengan diagnosis medis Efusi Pleura sesuai dengan teori – teori yang ada. Saat pengkajian pada Nn.I didapatkan Nn.I mengalami sesak nafas sudah seminggu memberat 2 hari ini dirasakan lebih berat ketika batuk, pasien tidak demam, sedikit mual muntah, jam tidur tidak terdapat masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Setyawati, 2022) salah satu tanda gejala yang muncul pada pasien efusi pelura adalah batuk dan sesak nafas, serta suara nafas ronkhi (Ramal, 2022). Adanya timbunan cairan mengakibatkan perasaan sakit karena pergesekan, setelah cairan cukup banyak rasa sakit hilang. Bila cairan banyak, penderita akan sesak napas. Masalah pernapasan adalah hal yang paling sering dikeluhkan. Apabila dihubungkan dengan penyebabnya berupa pneumonia maka gejala yang muncul adalah batuk, demam, sesak napas, menggigil. Apabila penyebabnya bukan pneumonia, maka gejala pada anak mungkin tidak ditemukan sampai efusi yang timbul telah mencukupi untuk menimbulkan gejala sesak napas atau kesulitan bernapas. Adanya gejala-gejala penyakit penyebab seperti demam, menggigil, dan nyeri dada pleuritis (pneumonia), panas tinggi (kokus), subfebril (tuberkulosis), banyak keringat, batuk, banyak riak. Deviasi trachea menjauhi tempat yang sakit dapat terjadi jika terjadi penumpukan cairan pleural yang signifikan (Trisianti & Gumilang, 2022). Diagnosis keperawatan merupakan penelitian klinis dari pengalaman atau respon individu, keluarga, serta komunitas terhadap masalah kesehatan, pada risiko masalah kesehatan atau pada proses kehidupan. Perumusan diagnosis aktual keperawatan terdiri dari struktur masalah, penyebab serta gejala/tanda (PPNI, 2017). Diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Diagnosis keperawatan yang muncul di tinjauan pustaka pada gangguan sistem pernapasan efusi pleura

Berdasarkan tinjauan kasus evaluasi dapat dilakukan karena dapat diketahui keadaan pasien dan masalahnya secara langsung. Evaluasi merupakan tahap terakhir dari sebuah proses keperawatan dengan cara menialai

sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan tercapai atau tidak. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan Evaluasi Nn.I dilakukan pada hari terakhir tanggal 15 Desember 2022, didapatkan data Subjektif (S) : pasien mengatakan sesak sudah berkurang, dapat mengeluarkan sekret, masih batuk walau tidak sering. Objektif (O) : terkadang masih batuk, suara ronchi mulai menghilang, vital sign (TD : 97/80 mmHg, N : 86 x/menit, S: 36°C, RR : 22 x/menit, SPO2 : 99%), oksigen 3 lpm nasal canul (lepas pasang). Assesment (A): masalah teratasi sebagian. Planning (P) : lanjutkan intervensi (monitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan, observasi kemampuan mengeluarkan sekret, posisikan semi fowler, berikan oksigen, kolaborasi pemberian mukolitik).

Berdasarkan data subjektif dan objektif diatas penulis menyimpulkan bahwa pada masalah ketidakefektifan jalan nafas sudah teratasi sebagian intervensi selanjutnya dapat dilanjutkan sesuai rencana keperawatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan penerapan batuk efektif dalam terbukti dapat mengatasi masalah diagnosa ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan secret, pelaksanaan asuhan keperawatan sendiri dilaksanakan selama 3 hari, dengan kriteria hasil secret berkurang dan jalan nafas efektif. Untuk selanjutnya orangtua diajarkan dan diberi *discharge planning* cara penerapan batuk efektif untuk diterapkan dirumah.

Saran

1. Bagi Peneliti Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan hasil peneliti berikutnya yang akan melakukan studi kasus pada asuhan keperawatan pada kasus efusi pleura
2. Bagi Klien Diharapkan klien dan keluarga mengerti serta mampu dalam merawat keluarga yang sakit dan mengenal masalah kesehatan

yang diderita salah satu anggota keluarga

3. Bagi Profesi Kesehatan Diharapkan sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan pada kasus yang sama seperti efusi pleura dengan diagnose ketidakefektifan jalan nafas tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien.* (H.Haroen,Ed.). Jakarta:Salemba.
- [2] Cossio, M. L. T., Giesen, L. F., Araya, G., Pérez-Cotapos, M. L. S., VERGARA, R. L., Manca, M., Tohme, R. A., Holmberg, S. D., Bressmann, T., Lirio, D. R., Román, J. S., Solís, R. G., Thakur, S., Rao, S. N., Modelado, E. L., La, A. D. E., Durante, C., Tradición, U. N. A., En, M., ... Supriyatno, B. (2013). Perbedaan Postural Drainage Dan Latihan Batuk Efektif Pada Intervensi Nabulizer Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk Pada Asma Bronchiale Anak Usia 3-5 Tahun. *Uma Ética Para Quantos?*, 13(April), 81–87.
- [3] Debora, O. (2013). *Proses Keperawatan dan Pemeriksaan Fisik.* Jakarta:Salemba Medika.
- [4] Dewi, S. (2019). *Penatalaksanaan Nebulizer, Latihan Batuk Efektif, Dan Segmental Breathing Exercises Pada Efusi Pleura Di Rumah Sakit Paru Dungus Madiun.*
- [5] Hutagalung, N., Susilawati, S., & Inggarsih, R. (2022). Hubungan Karakteristik Klinis Dan Etiologi Pada Pasien Efusi Pleura Di Rsup Dr. Mohammad Hoesin Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 9(3), 245–252.

- <https://doi.org/10.32539/jkk.v9i3.17558>
- [6] Karyanto, R., & Laili, N. (2018). Pelaksanaan Batuk Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Jurnal Iklkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 79.
- [7] Kurnia, D. (2016). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Efusi Pleura Dengan Intervensi Inovasi Merubah Posisi Dan Massase Punggung Untuk Mencegah Perluasan Luka Dekubitus Di Ruang Hcu Rsud. A Wahab Sjahranie Samarinda Tah.*
- [8] Luies, L., & Preez, I. du. (2020). The echo of pulmonary tuberculosis: Mechanisms of clinical symptoms and other disease-induced systemic complications. *Clinical Microbiology Reviews*, 33(4), 1–19. <https://doi.org/10.1128/CMR.00036-20>
- [9] Mulia, A. (2020). *Analisis Praktek Klinik Keperawatan Pursed Lips Breathing Terhadap Keefektifan Bersihan Jalan Nafas Anak Dengan Bronkopneumonia Di Poskeskel Garegeh Tahun 2020.*
- [10] NANDA. (2015). *NANDA International Nursing Diagnosis: Definitions & Classification 2015-2017.* WILEY Blackwell.
- [11] Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta.
- [12] PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik.* Jakarta: DPP PPNI.
- [13] PPNI T. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.* Jakarta Selatan: Dewan.
- [14] Pratama. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Efusi Pleura Dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Ruang Marjan Bawah Rsud Dr. Slamet Garut. In *KTI Universitas Bakti Kencana: Bandung.*
- [15] Rahman, I. A. (2022). Penatalaksanaan Batuk Efektif Akibat Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 323–329. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.762>
- [16] Ramal. (2022). *Terapi Komplementer Acupressure untuk Menurunkan Dyspnea Pasien dengan Efusi Pleura.* 13(April), 275–279.
- [17] Rozak, F., & Clara, H. (2022). Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Efusi Pleura. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 6(1), 87–101. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v6i1.114>
- [18] Sari, G. K., & Setyawati, T. (2022). *TUBERKULOSIS PARU POST WODEC PLEURAL EFUSION: LAPORAN KASUS PULMONARY TUBERCULOSIS POST WODEC PLEURAL EFFUSION: CASE REPORT* medical Profession Program , Faculty Of Medicine , Tadulako University – Palu , Indonesia , 94118 department Of Internal Diseases. 4(2), 174–182.
- [19] Sianturi. (2020). Diagnosa dalam keperawatan. *Ppni 2009*, 3–7.
- [20] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- [21] Suryono, Christianto, N., & Ratna, H. (2020). Nurser's Perspective On Indonesian Nursing Diagnosis Standards : Analysis Study Of Nurses Competence In Documenting Nursing Diagnoses. *Solid State Technology.*
- [22] Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).* Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.
- [23] Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).* Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.
- [24] Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*

-
- (SLKI). Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.
- [25] Trisianti, I. Z., & Gumilang, T. J. (2022). Seorang Perempuan 61 Tahun Dengan Efusi Pleura Masif Hemoragik Sinistra. *Cme Fk Ums*, 930–950.
- [26] Wilkinson, J. M. (2016). *Diagnosis Keperawatan: diagnosis NANDA:I, Intervensi NIC, hasil NOC*. Jakarta: EGC.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN